

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam menjadi syarat penting yang harus dimiliki oleh suatu kawasan, semakin unik dan indah potensi yang terdapat dalam suatu kawasan wisata alam, wisatawan akan semakin tertarik untuk menjadikan tempat tersebut sebagai suatu destinasi wisata. Dari hasil penelitian, potensi yang terdapat di dalam kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo yaitu, air terjun, potensi sungai, potensi batu-batuan, potensi flora dan fauna, potensi budaya, adat istiadat dan sejarah.

5.2 Potensi Air Terjun

5.2.1 Air Terjun Goa Kambing

Secara geografis air terjun Goa Kambing berada dititik koordinat 24.19".123" Lintang Selatan dan 101.90".295" Bujur Timur serta berada di ketinggian 1025 Mdpl. Air terjun Goa Kambing memiliki sejarah yang unik dan memiliki keindahan alam yang khas. Sejarah penamaan air terjun ini sendiri berasal dari kambing hutan/gunung yang mengesekkan punggungnya ke batu-batuan dan terbentuk goa di belakang air terjun. Air terjun dengan ketinggian ± 70 meter ini memiliki sumber daya alam yang menonjol di antaranya terdapat lapisan pecahan batu-batuan, aliran sungai yang jernih, serta hijaunya pepohonan yang menghiasi sekeliling air terjun.



Gambar 3. Air Terjun Goa Kambing

Air terjun ini memiliki keunikan atau daya tarik tersendiri karena memiliki dua cabang air terjun dan di setiap air yang jatuh terdapat menimbulkan hujan embun, hal tersebut dipengaruhi oleh tingginya air yang jatuh kepermukaan dasar. Kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar air terjun Goa Kambing ini antara lain seperti *tracking* menuju lokasi, berkemah, pendidikan/penelitian, serta menikmati keindahan alam.

Kawasan wisata alam air terjun Goa Kambing tidak ditemukan industri ataupun pencemaran lainnya, karena untuk mengunjungi kawasan wisata alam ini harus menempuh jarak ± 3 km dari kantor Desa Tanjung Berugo dengan waktu 1 jam untuk berjalan kaki dan 20 menit untuk menggunakan kendaraan bermotor. Jalur yang dilewati untuk menuju wisata alam air terjun Goa Kambing ini sebagian berupa tanah kerikil dengan perbukitan dan dikelilingi perkebunan masyarakat. Kawasan air terjun Goa Kambing dikategorikan cukup aman karena tidak ditemukan pencurian maupun tindakan yang merugikan wisatawan dan belum juga ditemukan kasus seperti tanah longsor. Air terjun ini memiliki udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada kebakaran dan tidak ada lalu lintas yang mengganggu karena kawasan air terjun jauh dari jalan raya. Ketidakamanan pada kawasan ini hanya disebabkan oleh adanya sebagian pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan perambahan hutan dan penebangan liar di sekitaran kawasan Air Tejun Goa Kambing ini.

5.2.2 Air Terjun Batas Ikan

Secara geografis air terjun Batas Ikan berada di titik koordinat 24.08".513" Lintang Selatan dan 101.90".661" Bujur Timur serta berada di ketinggian 903 Mdpl. Air terjun dengan ketinggian ± 30 meter ini memiliki sumber daya alam yang menonjol di antaranya batu-batuan besar, tebing, aliran sungai yang jernih, serta hijaunya pepohonan yang menghiasi sekeliling air terjun.

Air terjun ini memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki tebing yang sangat indah dengan dihiasi pepohonan serta air yang jatuh menimbulkan hujan embun hal tersebut dipengaruhi oleh derasnya debit air dan didukung oleh hembusan angin. Variasi kegiatan yang dapat dilakukan disekitaran air terjun Batas Ikan antara lain menikmati keindahan alam, *tracking*, berkemah, berenang

dan memancing. Untuk mencapai lokasi air terjun Batas Ikan membutuhkan waktu 15 menit perjalanan dari kantor Desa Tanjung Berugo dengan menggunakan sepeda motor, apabila berjalan kaki maka dapat ditempuh ± 30 menit.

Kawasan air terjun Batas Ikan dikategorikan cukup aman karena tidak ditemukan pencurian maupun tindakan yang merugikan wisatawan dan belum juga ditemukan kasus seperti tanah longsor. Air terjun ini memiliki udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada kebakaran dan tidak ada lalu lintas yang mengganggu, karena kawasan air terjun ini jauh dari jalan raya. Ketidakamanan pada kawasan ini hanya disebabkan oleh adanya sebagian pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan perambahan hutan dan penebangan liar.



Gambar 4. Air Terjun Batas Ikan

5.2.3 Air Terjun Pancuran Gading

Secara geografis air terjun Pancuran Gading berada di titik koordinat 23.96".007" Lintang Selatan dan 101.91".939" Bujur Timur serta berada di ketinggian 774 Mdpl. Air terjun dengan ketinggian ± 20 meter ini memiliki sumber daya alam yang menonjol diantaranya batu-batuan besar, tebing, aliran sungai yang jernih, serta hijaunya pepohonan yang menghiasi sekeliling air terjun.

Air terjun ini memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki tebing dan terowongan yang seperti goa serta dihiasi pepohonan. Variasi kegiatan yang dapat dilakukan disekitaran air terjun Pancuran Gading antara lain menikmati keindahan alam, pendidikan, *tracking*, berkemah, berenang dan memancing. Untuk mencapai

lokasi air terjun Batas Ikan membutuhkan waktu 20 menit perjalanan dari kantor Desa Tanjung Berugo dengan menggunakan sepeda motor, apabila berjalan kaki maka dapat ditempuh $\pm$ 45 menit.



Gambar 5. Air Terjun Pancuran Gading

Kawasan air terjun Pancuran Gading dikategorikan cukup aman karena tidak ditemukan pencurian maupun tindakan yang merugikan wisatawan dan belum juga ditemukan kasus seperti tanah longsor. Air terjun ini memiliki udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada kebakaran dan tidak ada lalu lintas yang mengganggu, karena kawasan air terjun ini jauh dari jalan raya. Ketidakamanan pada kawasan ini hanya disebabkan oleh adanya sebagian pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan perambahan hutan dan penebangan liar.

5.3.4 Air Terjun Telun Tinggi

Secara geografis air terjun Pancuran Gading berada di titik koordinat 23.98°.833" Lintang Selatan dan 101.94°.514" Bujur Timur serta berada di ketinggian 700 Mdpl. Air terjun dengan ketinggian $\pm$ 80 meter ini memiliki sumber daya alam yang menonjol diantaranya batu-batuan besar, tebing, goa, aliran sungai yang jernih, serta hijaunya pepohonan yang menghiasi sekeliling air terjun.



Gambar 6. Air Terjun Telun Tinggi

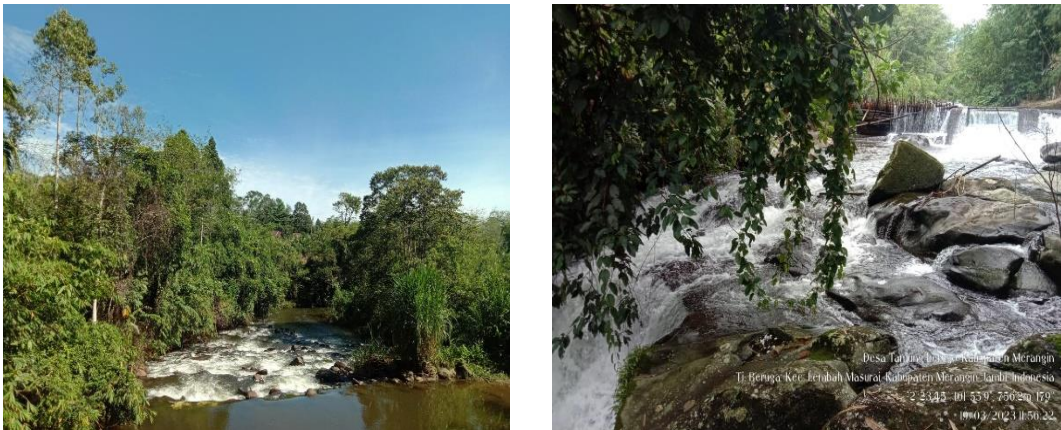
Air terjun ini memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki tebing dan terowongan yang seperti goa serta dihiasi pepohonan. Hal yang unik terdapat pada air terjun Telun Tinggi yang tidak terdapat pada air terjun lainnya adalah air terjun ini memiliki dua tingkat serta terowongan seperti goa yang dihuni oleh kelelawar, hal inilah menambah keindahan tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi air terjun Telun Tinggi. Variasi kegiatan yang dapat dilakukan disekitaran air terjun Telun Tinggi antara lain menikmati keindahan alam, pendidikan/penelitian, *tracking*, berkemah, berenang dan memancing. Untuk mencapai lokasi air terjun Telun Tinggi membutuhkan waktu 50 menit perjalanan dari kantor Desa Tanjung Berugo dengan menggunakan sepeda motor, apabila berjalan kaki maka dapat ditempuh 2 jam dengan perjalanan naik turun perbukitan.

Kawasan air terjun Telun Tinggi dikategorikan cukup aman karena tidak ditemukan pencurian maupun tindakan yang merugikan wisatawan dan belum juga ditemukan kasus seperti tanah longsor. Air terjun ini memiliki udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada kebakaran dan tidak ada lalu lintas yang mengganggu, karena kawasan air terjun ini jauh dari jalan raya. Ketidakamanan pada kawasan ini hanya disebabkan oleh adanya sebagian pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan perambahan hutan dan penebangan liar.

5.3 Potensi Sungai

5.3.1 Sungai Siau Kecil

Sungai Siau kecil adalah anak sungai dari Sungai Siau yang mengalir ke seluruh Desa yang ada di Kecamatan Lembah Masurai. Sungai Siau adalah aliran sungai alami dari daerah hulu ke hilir yang besumber dari Gunung Masurai dan merupakan sumber utama untuk memenuhi air bagi masyarakat di Kecamatan Lembah Masurai khususnya masyarakat Desa Tanjung Berugo. Aliran sungai ini digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga air guna menerangi sebagian rumah di Desa Tanjung Berugo. Sepanjang aliran Sungai Siau Kecil terdapat beberapa air terjun dan batu-batuan besar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi sungai ini. Daya tarik yang ditemukan di sepanjang aliran sungai ini antara lain seperti Air Terjun Goa Kambing, Air Terjun Batas Ikan, Air Terjun Pancuran Gading, Air Terjun Telun Tinggi, Batu Catur dan Batu Kiliran.



Gambar 7. Sungai Siau Kecil

Wisata air yang dapat dilakukan di Sungai Siau Kecil antara lain menikmati keindahan alam, mandi, berenang dan berpotensi untuk dijadikan sebagai wahana arum jeram mini. Untuk mencapai lokasi wisata alam air Sungai Siau Kecil ini membutuhkan waktu 10 menit perjalanan dari kantor Desa Tanjung Berugo dengan menggunakan sepeda motor dan apabila berjalan kaki maka dapat ditempuh 25 menit.

5.4 Potensi Batu-Batuan

5.4.1 Batu Catur

Batu Catur merupakan batu alam berukuran besar yang terdapat motif berbentuk permainan catur diatas batu tersebut. Batu Catur ini diperkirakan berumur sekitar 300-400 tahun dan diyakini oleh masyarakat Desa Tanjung Berugo tempatnya bermain catur alam nenek moyang desa. Untuk mencapai ke lokasi Batu Catur ini membutuhkan waktu ± 30 menit perjalanan dari kantor Desa Tanjung Berugo dengan menggunakan sepeda motor dan apabila berjalan kaki maka dapat ditempuh ± 1 jam dengan melewati perkebunan kopi dan kayu manis masyarakat Desa Tanjung Berugo. Batu Catur ini dijadikan wisata sejarah oleh masyarakat Desa Tanjung Berugo.



Gambar 8. Batu Catur

5.4.2 Batu Kiliran

Batu Kiliran merupakan batu alam berukuran besar yang terdapat di aliran Sungai Siau Kecil. Batu Kiliran ini diyakini oleh masyarakat Desa Tanjung Berugo sebagai peninggalan nenek moyang desa mereka dan diperkirakan berumur sekitar 300-400 tahun. Fungsi dari batu ini sebagai tempat mempertajam parang atau pisau yang digunakan masyarakat sehari-hari untuk ke kebun. Untuk mencapai ke lokasi Batu Kiliran ini membutuhkan waktu ± 5 menit perjalanan dari kantor Desa Tanjung Berugo dengan menggunakan sepeda motor dan apabila berjalan kaki maka dapat ditempuh ± 15 menit. Batu Kiliran ini dijadikan wisata sejarah oleh masyarakat Desa Tanjung Berugo.



Gambar 9. Batu Kiliran

5.5 Potensi Flora dan Fauna

5.5.1 Flora

Keberadaan flora merupakan salah satu daya dukung dalam pengembangan suatu objek wisata alam, khususnya ekowisata/wisata alam. Sejalan dengan penelitian Rusita *et al.*,(2016) flora, fauna dan lansekap merupakan faktor pendukung produk wisata. Hasil pengamatan langsung dengan menyelusuri di sekitar kawasan , ditemukan beberapa jenis flora yang terdapat dalam kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo. Jenis flora yang terdapat di sekitar kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo di antaranya :

Tabel 3. Jenis flora di sekitar kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	IUCN Red List	CITES	P.106/ 2018
1	Acanthaceae	Puding	<i>Graptophyllum pictum</i>	-	-	-
2	Anacardiaceae	Macang	<i>Mangifera foetida</i> Lour	Least Concern (LC)	-	-
3	Anacardiaceae	Terentang	<i>Camptosperma auriculatum</i> (Blume) Hook.f.	Least Concern (LC)	-	-
4	Apocynaceae	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> R. Br	Least Concern (LC)	-	-
5	Asparagaceae	Jeluang	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev	Least Concern (LC)	-	-
6	Cannabaceae	Mengkirai	<i>Trema orientale</i> (L.) Blume	Least Concern (LC)	-	-
7	Clusiaceae	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	-	-	-
8	Costaceae	Setawa	<i>Hellenia speciosa</i> (J.Koenig) SRDutta	Least Concern (LC)	-	-
9	Euphorbiaceae	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i> (Willd. ex A.Juss.)	Least Concern (LC)	-	-

			Müll.Arg.			
10	Euphorbiaceae	Kayu tutup/ Sekubung	<i>Macaranga tanarius</i> (L.) Mull. Arg (Blume) Schott	Least Concern (LC)	-	-
11	Euphorbiaceae	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Wild	Least Concern (LC)	-	-
12	Fabaceae	Jering	<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) I.C.Nielsen	-	-	-
13	Fabaceae	Kaliandra	<i>Calliandra houstoniana</i> (Mill.) Standl.	Least Concern (LC)	-	-
14	Fabaceae	Petai cino	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	-	-	-
15	Gleicheniaceae	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.f.) Underw.	Least Concern (LC)	-	-
16	Lamiaceae	Jati	<i>Tectona grandis</i> L.f.	Endangered (En)	-	-
17	Lamiaceae	Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack	Least Concern (LC)	-	-
18	Lamiaceae	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i> (Blanco) Benth.	-	-	-
19	Lauraceae	Kayu manis	<i>Cinnamomum</i> Sp.	-	-	-
20	Malvaceae	Cokelat	<i>Theobroma cacao</i> L.	-	-	-
21	Malvaceae	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Least Concern (LC)	-	-
22	Melastomataceae	Jambu lilin	<i>Bellucia pentamera</i> Naudin	Least Concern (LC)	-	-
23	Melastomataceae	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	-	-	-
24	Meliaceae	Surin	<i>Toona sinensis</i> (A.Juss.) M.Roem.	Least Concern (LC)	-	-
25	Moraceae	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.	-	-	-
26	Moraceae	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	-	-	-
27	Moraceae	Terap	<i>Artocarpus odoratissimus</i> Blanco	Near Threatened (NT)	-	-
28	Myrtaceae	Daun Serai (Salam)	<i>Syzygium polyanthum</i>	-	-	-
29	Myrtaceae	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	-	-	-
30	Myrtaceae	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Least Concern (LC)	-	-
31	Oleaceae	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	-	-	-
32	Salicaceae	Kiaro Munting	<i>Neonauclea cyrtopoda</i> (Miq.) Merr.	-	-	-
33	Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	-	-	-

34	Rubiaceae	Kopi	<i>Cofea</i> L.	<i>Least Concern (LC)</i>	-	-
35	Sapindaceae	Kasai	<i>Pometia pinnata</i> J.R.Forst. & G.Forst.	<i>Least Concern (LC)</i>	-	-
36	Sapindaceae	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	<i>Least Concern (LC)</i>	-	-

Sumber : Data Primer 2023

Keterangan :

- LC : *Least Concern*
- En : *Endangered (En)*
- NT : *Near Threatened*

Tabel 2 menunjukkan keberadaan 36 jenis flora yang ada di sekitar kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo. Dari data flora yang berhasil diidentifikasi terdapat beberapa spesies yang dilindungi menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) yaitu :

1. Terap (*Artocarpus odoratissimus*) menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) spesies ini masuk kategori *Near Threatened* (Hampir Terancam), penyebabnya adalah jumlah individu dewasa yang mengalami penurunan secara berkelanjutan, luas dan kualitas habitat yang menurun dan ancaman dari penebangan liar.



Gambar 10. Daun Pohon Terap (*Artocarpus odoratissimus*)

2. Jati (*Tectona grandis* L.F.) Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) spesies yang masuk kategori *Endangered* (Terancam). Salah satu penyebabnya yaitu jumlah individu dewasa yang mengalami penurunan secara berkelanjutan, penebangan liar, penurunan kualitas lahan dan alih fungsi lahan.



Gambar 11. Daun Pohon Jati (*Tectona grandis* L.F.)

3. *Least Concern* (Resiko Rendah), spesies yang masuk kategori ini dari data flora di atas mendominasi di sekitar kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo. Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) populasi stabil sehingga belum adanya ancaman kepunahannya.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Fandeli, (2000) menunjukkan bahwa jumlah jenis flora yang lebih dari 30 jenis mempunyai arti yang baik untuk pengembangan potensi daya tarik ekowisata dan apabila kurang dari 5 jenis flora menunjukkan sedikit buruk untuk dikembangkan menjadi daya tarik ekowisata.

5.5.2 Fauna

Dari hasil eksplorasi yang dilakukan disekitar kawasan wisata alam, peneliti menemukan beberapa fauna yang ada di lokasi objek wisata alam yaitu simpai, bunglon pohon, kadal kebun, tupai tanah, dan beberapa jenis burung.

Tabel 4. Jenis fauna disekitar kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	IUCN Red List	CITES	P.106/2018
1	Agamidae	Bunglon pohon	<i>Bronchocela jubata</i>	<i>LeastConcern (LC)</i>	-	-
2	Cercopithecidae	Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	<i>Endangered (EN)</i>	<i>Appendix II</i>	-
3	Cisticolidae	Burung ciblek	<i>Prinia familiaris</i>	<i>Near threatenend (NT)</i>	-	-
4	Columbidae	Delimukan zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	<i>Least Concern (LC)</i>	-	-
5	Columbidae	Punai gading	<i>Treron vernans</i>	<i>Least Concern (LC)</i>	-	-
6	Hirundinidae	Laying-layang	<i>Hirundo rustica</i>	<i>Least Concern (LC)</i>	-	-
7	Passeridae	Gereja	<i>Passer domesticus</i>	<i>Least Concern (LC)</i>	-	-
8	Pycnonotidae	Kutilang	<i>Pycnonotus</i>	<i>Least Concern</i>	-	-

9	Pycnonotidae	Trucukan	<i>aurigaster</i> <i>Pycnonotus</i> <i>Goiavier.</i>	(LC) <i>Least Concern</i> (LC)	-	-
10	Pycnonotidae	Kutilang sutra	<i>Pycnonotus</i> <i>melanicterus</i>	-	-	-
11	Scincidae	Kadal kebun	<i>Eutropis</i> <i>multifasciata</i>	<i>Least Concern</i> (LC)	-	-
12	Tupaiaidae	Tupai tanah	<i>Tupaia tana.</i>	<i>Least Concern</i> (LC)	-	-

Sumber : Data Primer 2023

Keterangan :

- LC : *Least Concern*
- En : *Endangered (En)*
- NT : *Near Threatened*

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa jenis satwa dan tumbuhan yang berada di kawasan objek wisata alam Desa Tanjung Berugo yang dikategorikan terancam dan tidak terancam, CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species*), dan IUCN (*International Union for Conservation of Nature*). Sehingga penting untuk diperhatikan guna kelestarian tumbuhan dan satwa tersebut ke depannya. Karena konsep wisata alam mengarah pada keseimbangan antara wisata dengan kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dengan menggunakan sumberdaya manusia yakni masyarakat lokal, sehingga wisata alam memiliki manfaat tidak hanya pelestarian alam dan lingkungannya tetapi juga meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

5.6 Potensi Budaya, Adat Istiadat dan Sejarah

Tradisi dan adat istiadat merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dapat berkunjung ke lokasi objek wisata. Desa Tanjung Berugo tidak hanya memiliki keindahan wisata alamnya saja, tetapi desa ini juga memiliki kekayaan budaya, adat istiadat dan terdapat peninggalan sejarah. Potensi budaya yang terdapat di kawasan wisata alam dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan budaya setempat (Paddiana, 2022).



(a)



(b)

Gambar 12. Budaya dan adat istiadat : (a) Kenduri Pusako, (b) Gotong Royong Acara Pernikahan.

Masyarakat Desa Tanjung Berugo masih sangat kental dan menjunjung tinggi adat istiadat peninggalan leluhur mereka. Terbukti sampai sekarang adat istiadat ataupun peninggalan sejarah leluhur mereka masih ada sampai sekarang, seperti kenduri pusako, silat kemiang, budaya gotong royong, rumah peninggalan belando, batu kiliran dan batu catur.



(a)



(b)



(c)

Gambar 13. Peninggalan sejarah : (a) Batu Catur, (b) Batu Kiliran, (c) Rumah Peninggalan Belando.

Desa Tanjung Berugo memiliki kuliner yang khas yaitu Gulamai. Gulamai Desa Tanjung Berugo memiliki cita rasa yang berbeda dari gulamai pada umumnya, karena gulamai ini di masak dalam jantan waktu yang lebih panjang kurang lebih 8 jam. Gulamai ini biasanya disajikan pada saat acara di Desa, seperti memperingati hari besar islam (Idul Adha, Idul Fitri, Maulid Nabi dll) dan acara pernikahan. Selain memiliki makanan yang khas Desa Tanjung Berugo juga memiliki produk anyaman yang khas, seperti Buyang Sandang, Bakul, Bakul Tanduk dan Tikar Nyeman yang terbuat dari anyaman bambu dan daun Nyeman. Makanan khas dan produk anyaman bumbu dari desa ini bisa menjadi buah tangan ataupun oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Tanjung Berugo.



(a)



(b)



(c)

Gambar 14. Makanan Khas dan Produk Anyaman Desa Tanjung Berugo : (a).

Bakul, (b). Tikar Nyeman (c). Gulamai

5.7 Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Desa Tanjung Berugo

Penilaian objek dan daya tarik wisata alam merupakan suatu instrumen untuk mendapatkan ketetapan serta kelayakan suatu objek untuk dikembangkan

sebagai objek daya tarik wisata alam (ODTWA). Fungsi dari kriteria tersebut yaitu sebagai dasar dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata alam melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, perhitungan dari masing masing sub unsur dan penjumlahan dari semua kriteria (Dirjen PHKA, 2003). Komponen yang akan dinilai dari kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain adalah daya tarik lokasi wisata, potensi pasar, aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan objek wisata dengan sekitarnya, pengaturan pengunjung, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pemasaran dan pangsa pasar.

Hasil penilaian kelayakan masing-masing unsur kelayakan potensi wisata alam Desa Tanjung Berugo disajikan pada tabel 5 berikut :

No	Kriteria Penilaian	Bobot	N Rerata	S Rerata	Kelayakan (%)	Indeks Kelayakan
1	Daya Tarik	6	170,45	1022,7	94,69	Layak
2	Potensi Pasar	5	114,24	571,2	95,20	Layak
3	Aksesibilitas	5	125,15	625,75	52,15	Belum Layak
	Pengelolaan dan Pelayanan					Layak
4	Ekowisata	4	77,42	309,68	86,02	
5	Akomodasi	3	30,00	90,00	100,00	Layak
6	Sarana & Prasarana Penunjang	3	50,30	150,90	83,83	Layak
7	Ketersediaan Air Bersih	6	142,73	856,38	95,15	Layak
8	Hubungan Objek Wisata Dengan Sekitarnya	1	380,70	380,7	47,59	Belum Layak
9	Pengaturan Pengunjung	3	26,21	78,63	87,37	Layak
10	Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	5	83,03	415,15	69,19	Layak
11	Pemasaran	4	26,36	105,44	87,87	Layak
12	Pangsa Pasar	3	63,33	189,99	70,37	Layak
	Jumlah		1289,92	4796,52	969,43	
	Nilai Kelayakan				80,79	Layak dikembangkan

Nilai Kelayakan :

> 66,6% = Layak dikembangkan

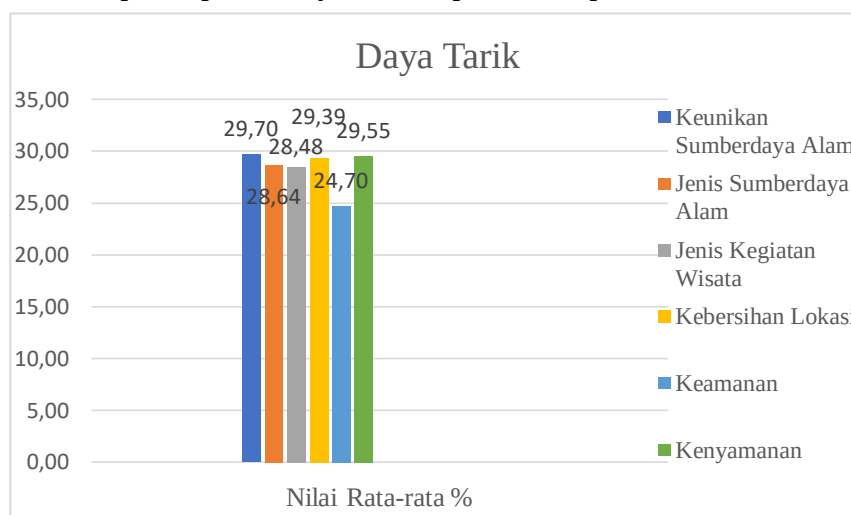
66,6% - 33,3% = Belum layak dikembangkan

< 33,3% = Tidak layak dikembangkan

5.7.1 Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan keunikan suatu objek yang mampu menarik minat wisatawan untuk terus berkunjung karena beberapa hal yang dimiliki oleh objek wisata alam. Sehingga, daya tarik wisata merupakan kriteria utama dalam penilaian. Sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2020) bahwa dengan adanya daya tarik yang ditawarkan suatu kawasan, dapat menjadi alasan bagi wisatawan untuk terus berkunjung dan menetap. Wisata alam Desa Tanjung Berugo mempunyai potensi daya tarik yang cukup kuat untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi wisata. Daya tarik ini dapat dilihat dari banyaknya sumber daya alam yang menonjol pada wisata alam Desa Tanjung Berugo. Komponen-komponen yang dimaksud berupa keunikan sumberdaya alam, jenis sumber daya alam yang menonjol, jenis kegiatan wisata alam, kebersihan lokasi wisata, keamanan dan kenyamanan wisata alam.

Masing-masing daya tarik tersebut mempunyai nilai yang akan menunjukan seberapa besar dan kuat kawasan wisata tersebut dapat menarik minat wisatawan. Penilaian terhadap komponen daya tarik dapat dilihat pada Gambar 15 berikut :



Gambar 15 . Hasil Penilaian Unsur Daya Tarik wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada Gambar 15 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keunikan Sumberdaya Alam

Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 81,82 % jawaban responden menyatakan ada 5 sub unsur keunikan sumberdaya alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, air terjun yang bervariasi, goa, sungai yang mengalir wisata alam, Flora dan Fauna yang masih ada serta adat istiadat/budaya yang masih kental. Hal ini menggambarkan bahwa wisata alam Desa Tanjung Berugo terdapat keunikan sumberdaya alam yang bisa dikunjungi oleh setiap pengunjung ke lokasi tersebut.

2. Jenis Sumberdaya Alam

Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 72,73 % jawaban responden menyatakan ada 5 sub unsur jenis sumberdaya alam kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, batu-batuan yang bersejarah, flora, fauna, air terjun serta gejala alam. Hal ini menggambarkan bahwa wisata alam Desa Tanjung Berugo memiliki variasi wisata alam yang bias dinikmati oleh wisatawan. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata sub unsur jenis sumberdaya alam sebesar 28,64 %.

3. Jenis Kegiatan Wisata

Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 69,70 % jawaban responden menyatakan ada 5 sub unsur jenis kegiatan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, menikmati keindahan alam, tracking, memancing, camping, pendidikan dan wisata sejarah. Hal ini menggambarkan bahwa wisata alam Desa Tanjung Berugo memiliki variasi dalam kegiatan berwisata dan pengunjungpun bisa memilih sesuai dengan kebutuhan. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata sub unsur jenis kegiatan wisata alam sebesar 28,48 %.

4. Kebersihan Lokasi

Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 87,88 % jawaban responden menyatakan ada 5 sub unsur kebersihan lokasi wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, tidak ada pengaruh dari industri, tidak ada pengaruh dari jalan ramai, tidak ada pengaruh dari pemukiman penduduk, tidak ada pengaruh dari sampah, tidak ada pengaruh dari binatang, tidak ada pengaruh dari coret-coretan/vandalism. Sehingga hal ini menggambarkan bahwa wisata alam Desa

Tanjung Berugo terjaga dalam kebersihannya. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata sub unsur kebersihan lokasi wisata sebesar 29,39 %.

5. Keamanan

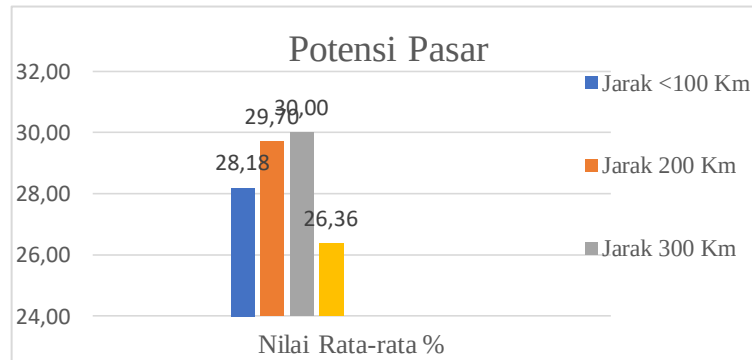
Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 75,76 % jawaban responden menyatakan ada 5 sub unsur keamanan yang ada di kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, tidak ada arus berbahaya, tidak ada penebangan liar dan perambahan, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, tidak ada kebakaran dan tidak ada tanah longsor. Hal ini menggambarkan bahwa kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo bisa nikmati tanpa terganggu ada rasa khawatir. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata sub unsur keamanan wisata sebesar 24,70 %.

6. Kenyamanan

Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 90,91 % jawaban responden menyatakan ada 5 sub unsur kenyamanan yang ada di kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, udara yang sejuk dan bersih, tidak ada lalu lintas yang mengganggu dan pelayanan yang baik terhadap pengunjung. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata sub unsur kenyamanan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 29,55 %.

5.7.2 Potensi Pasar

Berhasil atau tidaknya pemanfaatan kawasan menjadi sebuah wisata alam tergantung pada potensi pasar yang tersedia. Dalam hal ini untuk memperhitungkan potensi pasar yang ada di kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo maka perlu dilakukan penilaian terhadap beberapa komponen, yaitu kepadatan penduduk dan tingkat kebutuhan wisata. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka untuk penilaian dari komponen potensi pasar wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada Gambar 16 berikut.



Gambar 16. Hasil Penilaian Unsur Potensi Pasar Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada gambar 12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepadatan Penduduk Radius <100 KM

Berdasarkan hasil penilaian, 78,79 % responden menyatakan jumlah penduduk dalam radius <100 Km dari kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo berjumlah >20.000. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur kepadatan penduduk dalam radius <100 Km sebesar 28,18 %.

2. Kepadatan Penduduk Radius 200 KM

Berdasarkan hasil penilaian, 93,94 % responden menyatakan jumlah penduduk dalam radius 200 Km dari kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo berjumlah >20.000. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur kepadatan penduduk dalam radius 200 Km sebesar 29,70 %.

3. Kepadatan Penduduk Radius 300 KM

Berdasarkan hasil penilaian, 100 % responden menyatakan jumlah penduduk dalam radius 300 Km dari kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo berjumlah >20.000. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur kepadatan penduduk dalam radius 300 Km sebesar 30,00 %.

4. Tingkat Kebutuhan Wisata

Berdasarkan hasil penilaian, 54,55 % jawaban responden menyatakan ada ada 4 sub unsur tingkat kebutuhan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, tingkat pendapatan perkapita tinggi, tingkat kejenuhan pendudu tinggi, kesempatan ada dan perilaku berwisata. Sehingga hal ini menggambarkan bahwa tingkat kebutuhan akan adanya tempat wisata alam sangat diperlukan. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur tingkat kebutuhan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 26,23 %.

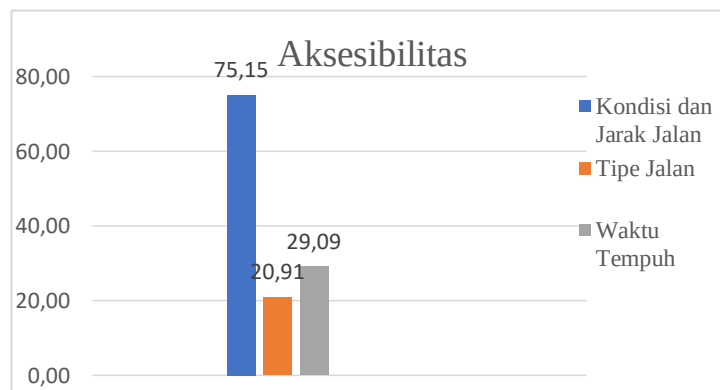
5.7.3 Aksesibilitas

Faktor yang tidak kalah penting untuk menunjang wisata alam adalah aksesibilitas, dimana aksesibilitas ini akan mendorong potensi pasar (ADO-ODTWA Ditjen PHKA 2003). Lidiarti (2019), mengatakan bahwa konsep pengembangan wisata alam, akses yang sulit bukan menjadi hambatan, justru mampu menjadi daya tarik wisata yang menarik dan menantang adrenalin setiap wisatawan yang berkunjung. Komponen yang dinilai di wisata alam Desa Tanjung Berugo yaitu, kondisi dan jarak jalan darat, tipe jalan dan waktu tempuh.



Gambar 17. (a). Gerbang Masuk Desa Tanjung Berugo, (b). Jalan Menuju Desa Tanjung Berugo

Perjalanan menuju wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat ditempuh 3 jam perjalanan dari pusat kota Kabupaten Merangin, dengan tipe jalan aspal dan lebar >3 m. Penilaian unsur aksesibilitas menuju kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada gambar 14 beriku



Gambar 18. Hasil Penilaian Unsur Aksesibilitas Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada gambar 14 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi dan jarak jalan

Berdasarkan hasil penelitian, 78,79 % jawaban responden menyatakan kondisi dan jarak jalan menuju ke kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo dengan kondisi baik. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur kondisi dan jarak jalan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 75,15 %.

2. Tipe jalan

Berdasarkan hasil penelitian, 69,70 % jawaban responden menyatakan tipe jalan menuju kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah jalan batu/makadam. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur tipe jalan menuju kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 20,91 %.

3. Waktu tempuh

Berdasarkan hasil penelitian, 84,85 % % jawaban responden menyatakan waktu tempuh menuju kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah 1 jam. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur dari waktu tempuh ke kawasan wisata alam Desa Tanjung Beurgo sebesar 29,09 %.

Dari hasil penilaian aksesibilitas dapat tergambarkan bahwa kondisi jalan menuju wisata alam Desa Tanjung Berugo menunjukkan dengan kondisi baik, dengan tipe jalan batu/makadam dengan lebar kurang lebih 3 m. Untuk menuju ke kawasan wisata alam juga tidak terlalu jauh dari kantor desa hanya membutuhkan kurang lebih 1 jam perjalanan kaki. Namun setelah dilakukan kelayakan rata-rata unsur aksesibilitas memperoleh nilai rata-rata 52,15 % sehingga, unsur aksesiblitas belum layak untuk masuk dalam kretiria pengembangan wisata alam (ADO-ODTWA).



(a)



(b)



(c)

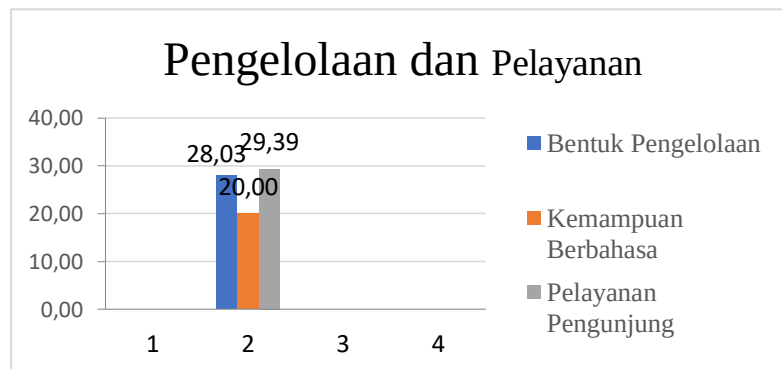


(d)

Gambar 19. Kondisi Jalan Menuju Wisata Alam Desa Tanjung Berugo : (a). Air Terjun Goa Kambing, (b). Air Terjun Batas Ikan, (c). Air Terjun Pancuran Gading, (d). Air Terjun Telun Tinggi

5.7.4 Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan dan Pelayanan merupakan unsur penting dalam pengembangan suatu objek wisata alam karena dari unsur ini kita bisa melihat kemampuan atau kesiapan sumberdaya manusianya dalam mengelola objek wisata alam. Unsur yang dinilai untuk pengelolaan dan pelayanan adalah pengelolaan wisata, kemampuan berbahasa dan pelayanan pengunjung. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka untuk penilaian dari komponen pengelolaan dan pelayanan wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada Gambar 16 berikut.



Gambar 20. Hasil Penilaian Unsur Pengelolaan dan Pelayanan Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada Gambar 20 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Pengelolaan

Berdasarkan hasil penelitian, 69,70 % jawaban responden menyatakan ada 5 sub unsur bentuk pengelolaan pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo

antara lain yaitu, perencanaan objek, pengorganisasian, pelaksanaan/operasional, pengendalian dan pemanfaatan. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata dari unsur pengelolaan dan pelayanan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 28,03 %.

2. Kemampuan Berbahasa

Berdasarkan hasil penelitian, 100 % jawaban responden menyatakan ada 2 sub unsur dari 4 sub unsur kemampuan berbahasa masyarakat sekitar kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, bahasa daerah setempat dan bahasa Indonesia. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata dari unsur kemampuan bahasa masyarakat sekitar kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 20,00 %.

3. Pelayanan Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian, 87,88 % jawaban responden menyatakan ada 4 sub unsur bentuk pelayanan pengunjung pada wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, keramahan pengelola, kesiapan pengelola, kesangupan dan kemampuan komunikasi. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata unsur bentuk pengelolaan pengunjung pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 29,39 %.

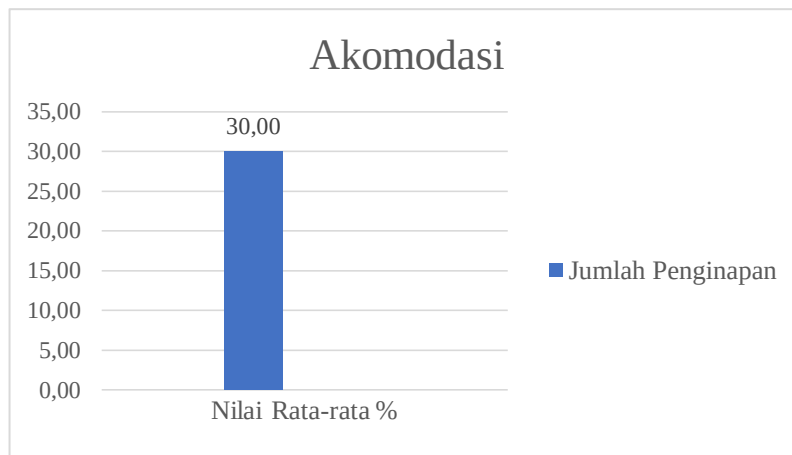
5.7.5 Akomodasi

Akomodasi merupakan faktor penting yang diperlakukan dalam kegiatan pengembangan wisata khususnya untuk pengunjung yang cukup jauh dari lokasi wisata (Dirjen PHKA 2003). Akomodasi ini sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin tinggal lama di lokasi wisata. Unsur yang dinilai untuk akomodasi adalah jumlah penginapan dari wisata alam (radius 15 km dari objek wisata alam).



Gambar 21. Penginapan yang Terdapat di Wisata Alam Desa Tanjung Berugo.

Penilaian untuk akomodasi pada wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada gambar 22 berikut ini:



Gambar 22. Hasil Penilaian Unsur Akomodasi Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada Gambar 17 dapat dijelaskan sebagai berikut:

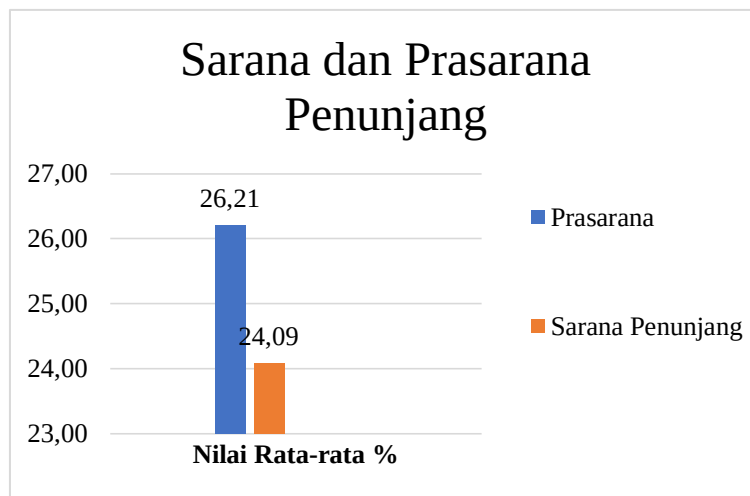
1. Jumlah Penginapan

Berdasarkan hasil penilaian, 100 % responden menyatakan ada lebih dari 4 jumlah penginapan yang ada di wisata alam Desa Tanjung Berugo. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal menyediakan homestay bagi setiap tamu yang ingin menginap dilokasi wisata. Konsep seperti ini akan menjadi keunikan tersendiri karena wisatawan bisa berbaur langsung dengan masyarakat serta bisa melihat secara langsung kebudayaan masyarakat setempat. Biaya penginapan dalam 1 hari masyarakat memberikan harga yang cukup terjangkau hanya sebesar Rp. 100.000.-. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata sub unsur jumlah penginapan pada wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 30,00 %.

5.7.6 Sarana dan Prasarana

Saranan dan prasarana merupakan suatu komponen yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Sarana dan prasarana harus diperhatikan karena akan menjadi salah satu faktor kepuasan pengunjung pada saat berkunjung ke suatu wisata. Komponen yang dinilai dari sarana antara lain yaitu, rumah makan, pusat perbelanjaan, puskesmas, took souvenir dan angkutan umum. Sedangkan komponen yang dinilai dari prasarana anantara lain yaitu, jalan, jembatan, area parker jaringan listrik dan jaringan

internet. Penilaian untuk sarana dan prasarana pada wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada gambar 18 berikut ini:



Gambar 23. Hasil Penilaian Unsur Sarana dan Prasarana Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada Gambar 23 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana

Berdasarkan hasil penilaian, 45,45 % jawaban responden menyatakan ada 3 sub unsur dari 5 sub unsur prasarana yang terdapat pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, Jalan, jaringan listrik dan jaringan internet. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata unsur prasarana pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 26,21 %.

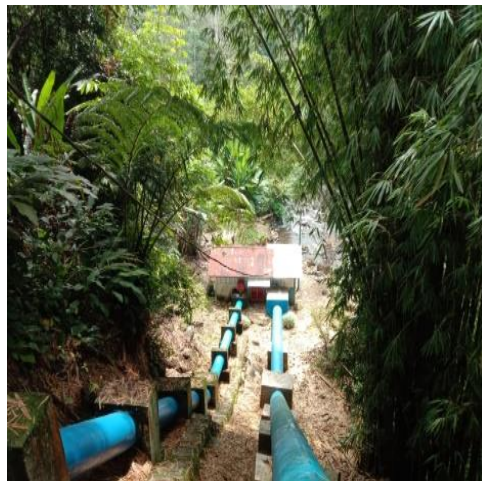
2. Prasarana

Berdasarkan hasil penilaian, 45,45 % jawaban responden menyatakan ada 3 sub unsur dari 5 sub unsur sarana yang terdapat pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain, yaitu rumah makan, puskesmas dan toko souvenir. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata unsur sarana pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 24,09 %.

Berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata alam Desa Tanjung Berugo berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang kemudahan dalam berwisata. Bentuk sarana dan prasarana wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada gambar 24 berikut.



(a)



(b)



(c)



(d)

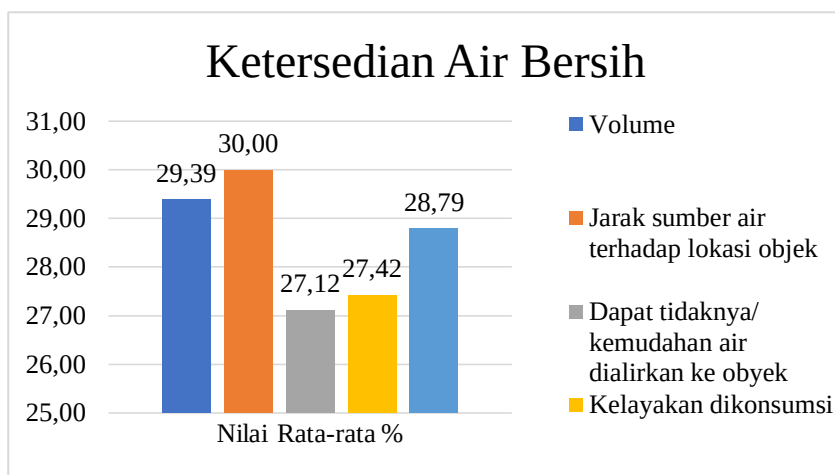


(e)

Gambar 24. Sarana dan Prasarana Wisata Alam Desa Tanjung Berugo : (a). Prasarana Jalan, (b). Prasarana Jaringan Listrik, (c). Prasarana Jaringan Internet, (d). Sarana Toko Souvenir, (e). Sarana Kantor Puskesmas

5.7.7 Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan komponen penting harus tersedia dalam pengembangan suatu objek wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan (Ditjen PHKA 2003). Hal tersebut karena kebutuhan manusia terhadap air yang tidak terbatas dalam menunjang segala bentuk aktivitas sehari-hari termasuk berwisata. Adapun unsur yang dinilai meliputi volume air, jarak sumber air ke objek wisata alam, dapat tidaknya air dialirkan ke lokasi objek wisata, kelayakan dikonsumsi dan kontinuitas. Penilaian untuk ketersediaan air bersih pada wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada gambar 25 berikut ini:



Gambar 25. Hasil Penilaian Unsur Ketersediaan Air Bersih Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada Gambar 20 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Volume Air

Berdasarkan hasil penilaian, 87,88 % responden menyatakan objek wisata alam Desa Tanjung Berugo memiliki ketersediaan air bersih yang banyak. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata unsur volume air pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 29,39 %.

2. Jarak sumber air ke lokasi objek

Berdasarkan hasil penilaian, 100 % responden menyatakan jarak sumber air bersih ke lokasi objek wisata alam Desa Tanjung Berugo kurang lebih 0-1 km. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata unsur jarak sumber air bersih ke lokasi objek pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 30,00 %.

3. Dapat tidaknya/kemudahan air dialirkan ke objek

Berdasarkan hasil penilaian, 57,58 % responden menyatakan objek wisata alam Desa Tanjung Berugo mudah/dapat dialirkan air ke objek wisata. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata unsur dapat tidaknya/kemudahan air dialirkan ke objek pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 27,12 %.

4. Kelayakan konsumsi

Berdasarkan hasil penilaian, 51,52 % responden menyatakan bahwa air bersih di wisata alam Desa Tanjung Berugo perlu dilakukan sederhana untuk dapat dikonsumsi. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata unsur kelayakan konsumsi air bersih pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 27,42 %.

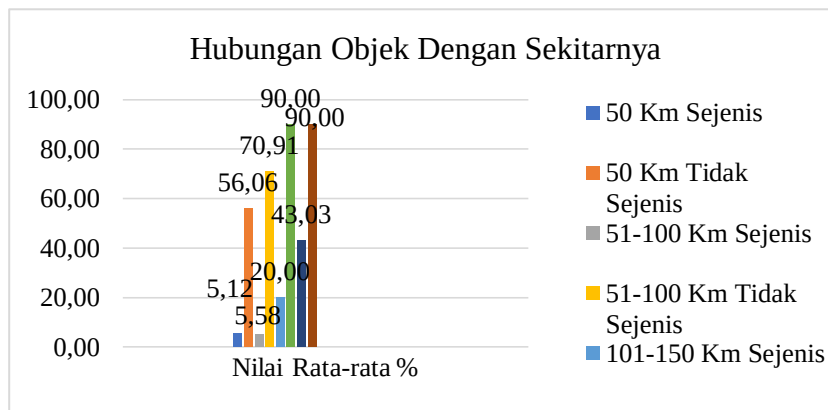
5. Kontinuitas

Berdasarkan hasil penilaian, 75,76 % jawaban responden menyatakan bahwa air bersih pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo tersedia sepanjang tahun. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata unsur kontinuitas air bersih pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 28,79 %.

Berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo berpotensi sebagai sarana wisata. Namun menurut informasi dari hasil wawancara dengan pengelola terkait ketersediaan air bersih, mereka menyampaikan bahwa sumber air berada pada perbukitan dan mengalir ke sungai sehingga, masyarakat setempat harus menggunakan pipa saluran air untuk sampai ke rumah.

5.7.8 Hubungan Objek Wisata Dengan Sekitarnya

Hubungan dengan objek wisata dengan sekitarnya dapat mempengaruhi faktor kunjungan karena semakin banyak objek wisata yang tersedia disekitar kawasan dalam radius tertentu dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang berwisata. Adapun unsur yang dinilai adalah hubungan dengan objek wisata sejenis dan tidak sejenis dalam radius 50 – 200 km. Penilaian untuk hubungan objek wisata dengan sekitarnya dapat dilihat pada Gambar 26 berikut ini:



Gambar 26. Hasil Penilaian Unsur Hubungan Objek Wisata Dengan Sekitarnya Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada Gambar 26 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Radius 50 km

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata dari unsur hubungan objek wisata dengan sekitarnya dalam radius 50 km pada wisata alam Desa Tanjung Berugo yang sejenis sebesar 5,58 % dan yang tidak sejenis sebesar 56,06 %.

2. Radius 51-100 km

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata dari unsur hubungan objek wisata dengan sekitarnya dalam radius 51-100 km pada wisata alam Desa Tanjung Berugo yang sejenis sebesar 5,12 % dan yang tidak sejenis sebesar 70,91 %.

3. Radius 101-150 km

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata dari unsur hubungan objek wisata dengan sekitarnya dalam radius 101-150 km pada wisata alam Desa Tanjung Berugo yang sejenis sebesar 20,00 % dan yang tidak sejenis sebesar 43,03 %.

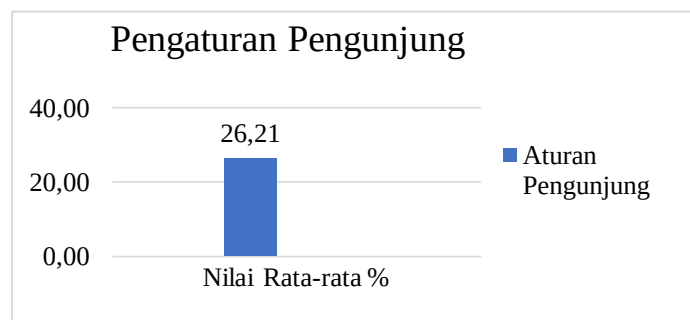
4. Radius 151-200 km

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata dari unsur hubungan objek wisata dengan sekitarnya dalam radius 151-200 km pada wisata alam Desa Tanjung Berugo yang sejenis sebesar 43,03 % dan yang tidak sejenis sebesar 90,00 %.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat banyak ditemui objek wisata sejenis maupun tidak sejenis, sehingga para pengunjung yang datang ke wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat menikmati wisata alam dalam berdekatan. Namun untuk kedepanya kawasan wisata alam ini harus dikembangkan dengan objek wisata lainnya secara terintegrasi.

5.7.9 Pengaturan Pengunjung

Pengaturan pengunjung merupakan komponen penting dalam pengembangan wisata alam karena berkaitan dengan aturan yang dibuat oleh pengelola wisata terhadap pengunjung agar wisata tetap didalam pengawasan pengelola wisata. Adapun unsur yang dinilai pada komponen pengaturan pengunjung yaitu, apa saja aturan pengunjung yang ada pada wisata alam Desa Tanjung Berugo. Penilaian untuk unsur pengaturan pengunjung dapat dilihat pada Gambar 27 berikut:



Gambar 27. Hasil Penilaian Unsur Pengaturan Pengunjung Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian pada Gambar 27 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aturan pengunjung

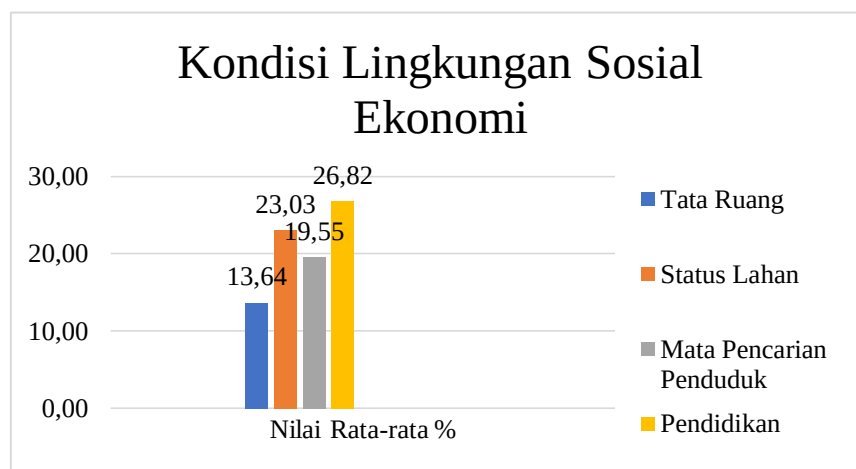
Berdasarkan hasil penilaian, 57,58 % jawaban responden menyatakan ada 4 sub unsur dari 5 sub unsur aturan pengunjung yang terdapat pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo antara lain yaitu, pemusatan kegiatan pengunjung, lama tinggal pengunjung dan musim kunjungan. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata sub unsur aturan pengunjung pada kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo sebesar 26,21 %.

5.7.10 Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

Kondisi lingkungan social ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan objek wisata alam, karena besarnya pengaruh keterlibatan

masyarakat dalam pengelolaan suatu sektor wisata dan dapat menjadi contoh serta memberikan perubahan yang lebih baik terhadap kesejahteraan masyarakat serta bagi pengembangan wisata. Masyarakat berperan lebih aktif dalam menyediakan sarana seperti akomodasi, souvenir, dan lain sebagainya. Sehingga potensi ekonomi masyarakat akan berkembang seiring dengan perkembangan wisata.

Penilaian kondisi lingkungan social ekonomi meliputi beberapak komponen, yaitu tata ruang wilayah objek, status lahan, mata pencarian penduduk dan pendidikan. Hasil penilaian kondisi lingkungan social ekonomi dapat dilihat pada Gambar 28 beikut.



Gambar 28. Hasil Penilaian Unsur Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian Gambar 28 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tata Ruang Wilayah Objek

Berdasarkan hasil penilaian, 63,64 % responden menyatakan tata ruang wilayah objek wisata alam Desa Tanjung Berugo masih dalam proses penyusunan dengan nilai rata-rata 13,64 %. Hal ini disebabkan oleh belum terkelolanya dengan baik oleh pemerintah setempat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Merangin, pemerintah setempat baru menyelesaikan administrasi organisasi untuk mengelola wisata alam Desa Tanjung Berugo.

2. Status Lahan

Berdasarkan hasil penilaian, 69,70 % responden menyatakan status kepemilikan lahan wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah hutan Negara dengan

nilai rata-rata 23,03 %. Namun setelah dilakukan dengan pemerintah setempat dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Merangin status lahan tersebut belum memiliki status yang jelas dan baru akan diajukan status lahanya menjadi kawasan geopark merangin.

3. Mata Pencarian Penduduk

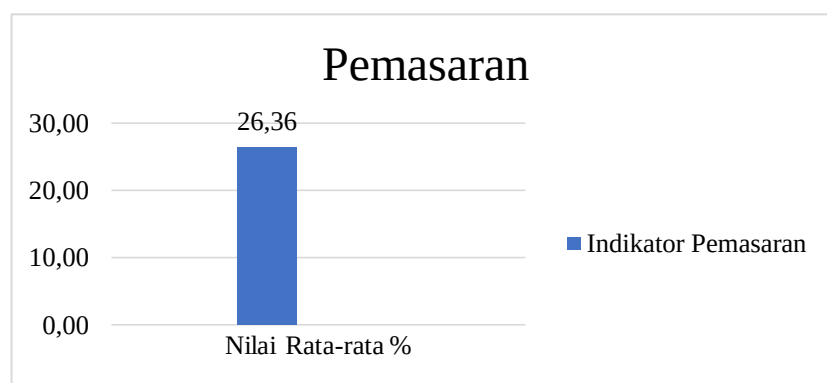
Berdasarkan hasil penilaian, 72,73 % responden menyatakan mata pencarian penduduk sebagian besar adalah sebagai petani dikarenakan wisata alam Desa Tanjung Berugo berada pada perbukitan dan dibawah kaki gunung masurai. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata dari sub unsur mata pencarian penduduk sebesar 19,53 %.

4. Pendidikan

Berdasarkan hasil penilaian, 51,52 % responden menyatakan pendidikan masyarakat sekitar sabgian besar tidak lulus SLTA ke atas, hal ini dikarenakan jarak sekolah SLTA yang cukup jauh dan harus ditempuh dengan kendaraan bermotor. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata dari sub unsur pendidikan masyarakat sekitar sebesar 26,82 %.

5.7.11 Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mempromosikan produk wisata khalayak ramai, semakin banyak promosi yang dilakukan semakin banyak pula angka kunjungan perwaktunya. Komponen yang dinilai dalam pemasaran yaitu bentuk bauran pemasaran. Hasil penilaian pemasaran dapat dilihat pada Gambar 29 berikut.



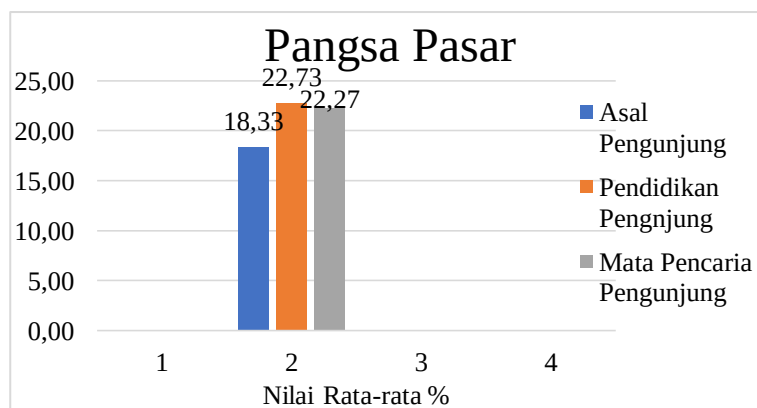
Gambar 29. Hasil Penilaian Unsur Pemasaran Wisata Alam Desa Tanjug Berugo

Dari hasil penilaian Gambar 29 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penilaian, 54,55 % responden menyatakan bauran pemasaran wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah produk wisata (ODTWA) bervariasi. Namun selama ini bauran pemasaran dari wisata alam Desa Tanjung Berugo belum maksimal, rata-rata pengunjung memperoleh informasi melalui cerita dari orang ke orang. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata sub unsur indikator pemasaran sebesar 26,36 %.

5.7.12 Pangsa Pasar

Pangsa pasar merupakan salah satu bentuk informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan promosi objek wisata yang telah dilakukan, hal ini dapat dilihat dari variasi asal demografi pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata. Hasil penilaian pangsa pasar wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada Gambar 30 berikut.



Gambar 30. Hasil Penilaian Unsur Pangsa Pasar Wisata Alam Desa Tanjung Berugo

Dari hasil penilaian Gambar 30 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Asal Pengunjung

Berdasarkan hasil penilaian, 54,55 % responden menyatakan mayoritas pengunjung wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah wisnus (masyarakat lokal). Hal ini disebabkan oleh belum adanya keseriusan pemerintah setempat dalam mengelola serta promosi ke media social yang belum maksimal sehingga wisata alam Desa Tanjung Berugo belum banyak diketahui oleh khalayak umum. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata sub unsur dari asal pengunjung sebesar 18,33 %.

2. Pendidikan Pengunjung

Berdasarkan hasil penilaian, 36,36 % responden menyatakan mayoritas tingkat pendidikan pengunjung wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah SLTA. Hal ini disebabkan oleh akses menuju wisata alam Desa Tanjung Berugo yang cukup jauh dan kendaraan bermotor yang bisa masuk hanya kendaraan motor yang khusus. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai sub unsur dari pendidikan pengunjung sebesar 22,27 %.

3. Mata Pencarian Pengunjung

Berdasarkan hasil penilaian, 39,39 % responden menyatakan mayoritas mata pencarian pengunjung wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah pegawai swasta/pegawai negeri. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai rata-rata dari sub unsur mata pencarian pengunjung wisata aalam Desa Tanjung Berugo sebesar 22,27 %.

5.7.13 Rekapitulasi Hasil Penilaian ADO-ODTWA

Penilaian ADO-ODTWA dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh suatu objek untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Komponen yang dinilai dari wisata alam Desa Tanjung Berugo adalah daya tarik kawasan, potensi pasar wisata alam, aksesibilitas menuju kawasan wisata alam, pegelolaan dan pelayanan wisata serta pengunjung, akomodasi yang tersedia disekitan kawasan wisata alam, sarana dan prasarana penunjang wisata, ketersediaan air bersih, pengaturan pengunjung, kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata alam, pemasaran wisata serta pangsa pasar wisata alam.

Hasil penilaian terhadap komponen-komponen ADO-ODTWA di kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

No	Kriteria Penilaian	Bobot	N Total	N Max	S Total	S Max	Kelayakan (%)	Indeks
1	Daya Tarik	6	5595	5940	33570	35640	94,19	Layak
2	Potensi Pasar	5	3790	3960	18950	19800	95,71	Layak
3	Aksesibilitas Pengelolaan dan Pelayanan	5	4125	4620	20625	23100	89,29	Layak
4	Ekowisata	4	2555	2970	10220	11880	86,03	Layak
5	Akomodasi Sarana & Prasarana	3	990	990	2970	2970	100,00	Layak
6	Penunjang	3	1660	1980	4980	5940	83,84	Layak
7	Ketersediaan	6	4715	4980	28290	29880	94,68	Layak

	Air Bersih							
	Hubungan Objek Wisata Dengan							
8	Sekitarnya	1	12423	17490	12423	17490	71,03	Layak
9	Pengaturan							
9	Pengunjung	3	865	990	2595	2970	87,37	Layak
	Kondisi							
10	Lingkungan							
10	Sosial Ekonomi	5	2840	3960	14200	19800	71,72	Layak
11	Pemasaran	4	870	990	3480	3960	87,88	Layak
12	Pangsa Pasar	3	2090	2970	6270	8910	70,37	Layak
Jumlah			42518	51840	158573	182340	1032,10	
Nilai Kelayakan							86,97	Layak dikembangkan
Rata-rata Nilai Kelayakan							86,01	Layak dikembangkan

Kerangan :

N = Nilai

S = Skor

Keterangan Nilai Kelayakan :

>66,6% = Layak dikembangkan

66,6%-33,3% = Belum layak dikembangkan

<33,33% = Tidak layak dikembangkan

Berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA, pengelolaan objek wisata alam Desa Tanjung Berugo Kabupaten Merangin Provinsi Merangin, menunjukan bahwa indeks kelayakan dari unsur daya tarik (94,19%) dengan indeks layak, unsur potensi pasar (95,71%) dengan indeks layak, unsur aksesibilitas (89,29%) dengan indeks layak, unsur pengelolaan dan pelayanan ekowisata (86,03) dengan indeks layak, unsur akomodasi (100,00%) dengan indeks layak, unsur sarana dan prasarana penunjang (83,84%) dengan indeks layak, unsur ketersediaan air bersih (94,68%) dengan indeks layak, hubungan objek wisata dengan sekitarnya (71,03) dengan indeks layak, unsur pengaturan pengunjung (83,73%) dengan indeks layak, unsur kondisi lingkungan sosial ekonomi (71,72%) dengan indeks layak, unsur pemasaran (87,88%) dengan indeks layak dan unsur pangsa pasar (70,37%) dengan indeks layak.

Tingkat kelayakan untuk setiap kriteria berbeda-beda, berdasarkan unsur masing-masing, maka dapat dilihat bahwa kriteria yang memiliki nilai kelayakan

paling tinggi yaitu kriteria akomodasi dengan nilai kelayakan 100,00%. Hal ini dipegarui oleh kesiapan masyarakat dalam menyediakan rumah mereka sendiri untuk dijadikan tempat penginapan *homestay* bagi pengunjung.

Secara keseluruhan, total nilai indeks kelayakan terhadap 12 unsur penilaian kelayakan objek Wisata Alam Desa Tanjung Berugo sebesar 1032,10 sehingga didapatkan nilai rata-rata indeks kelayakan pengembangan objek Wisata Alam Desa Tanjung Berugo Kanupaten Merangin Provinsi Jambi sebesar 86,01% termasuk ke dalam kategori “layak dikembangkan”.

Wisata alam Desa Tanjung Berugo ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata alam. Sudah seharusnya kawasan ini menjadi perhatian pemerintah Desa setempat dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Merangin untuk lebih mengeksplor lagi sumber daya alam yang ada di kawasan wisata alam Desa Tanjung Berugo, sehingga dapat menjadi daya tarik destinasi wisata alam unggulan yang tetap memperhatikan kelestarian alam serta bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.